

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skripsi ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Donald Trump memulai perang dagang dengan China. Dimana perang dagang merupakan strategi dari negara-negara yang berkomitmen bekerjasama namun saling mengintervensi dan mengambil tindakan untuk melindungi kepentingan kelompok-kelompok politik penting, seperti kepentingan nasionalnya. Selain itu, perang dagang juga merupakan strategi bagaimana upaya suatu negara untuk membatasi impor dan memperluas ekspor.

Mulai dari bulan Maret 2018, Amerika Serikat (AS) dan China mengarah pada perang dagang dengan membuat kebijakan proteksi untuk menghalangi impor dari negara lawan. Kebijakan ini dikarenakan Presiden AS Donald Trump menaikkan tarif impor terhadap barang-barang dari Tiongkok yang dianggap merugikan Amerika. Menanggapi kebijakan AS, pemerintah China juga menaikkan tarif impor baru terhadap produk AS sebagai bentuk pembalasan. Masalah perdagangan ini membuat kedua negara membawa ke Organisasi

Perdagangan Dunia (WTO). Dimana menjadikan semakin memburuknya hubungan ekonomi antara AS dan China.¹

Indikasi terjadinya perang ekonomi antara AS dan China adalah bahwa Donald Trump akan mengarahkan perekonomian AS kepada proteksionisme.² Amerika Serikat (AS) sebagai negara adidaya dengan perekonomian terkuat dan terbesar di dunia, menjadikan setiap keputusan negaranya berpengaruh terhadap kebijakan dunia. Dalam sektor ekonomi, banyak negara-negara yang bergantung dengan produk-produk AS, yang sudah menjadi *ways of life* bagi sebagian negara. Sehingga dengan adanya keputusan Trump tentang penetapan bea masuk impor ini menjadi gejolak.³ Selama pemerintahan Trump, ia menguji angka perekonomian AS yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi yang solid dan angka pengangguran mencapai angka yang terendah. Karena ini Presiden Trump mengatakan bahwa AS sedang ada di perekonomian terbaik dalam sejarah AS. Dengan penetapan tarif terhadap barang-barang asing yang masuk ke Amerika Serikat ini dianggap akan

¹ Anonim, "Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok", <https://www.cnnindonesia.com>, Diakses tanggal 25 Maret 2018.

² Anonim, "AS Siap Hadang China 2025", Kompas, Diakses tanggal 3 April 2018, hal. 8.

³ Anonim, "Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok", <https://www.cnnindonesia.com>, Diakses tanggal 25 Maret 2018.

memperbaiki perekonomian domestik dengan meningkatkan keuangan AS dan membuka lapangan kerja serta kemakmuran bagi masyarakat Amerika.⁴

Keputusan dari presiden AS ini tidak hanya direalisasikan dalam statement saja, tetapi dalam perang ekonomi yang lebih nyata, yaitu dalam menetapkan tarif impor terhadap produk-produk China. Dimana Presiden Trump telah menandatangani keputusan penetapan bea masuk impor produk asal China. Tidak tanggung-tanggung Trump membidik tarif impor produk China bernilai US\$60 miliar atau sebesar 824 triliun rupiah. Menurut Trump kebijakan ini akan membuat dagang lebih memukul China dan mengarah pada persyaratan perdagangan lebih baik lagi bagi AS. Karena tujuan dari Trump adalah ingin membuat AS kaya lagi dan menginginkan perekonomian yang menguntungkan. Dimana ia menegaskan bahwa AS tidak akan menyerah secara ekonomi dan meminta hubungan yang adil. Oleh sebab itu Trump melakukan proteksionisme dengan menekankan sejumlah tarif.⁵

⁴ Helmi Johannes, "Perang Dagang Memanas, Pebisnis dan Politisi Khawatir", <https://www.voaindonesia.com/a/perang-dagang-memanas-pebisnis-dan-politisi-khawatir>, Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018.

⁵ Helmi Johannes, "Trump Patok Tarif Impor Produk China", 23 Maret 2018, <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-3932512/trump-patok-tarifimpor-produk-china>, diakses 29 Maret 2018.

Perang ini tidak hanya dari Amerika Serikat tetapi juga direspon dari pihak China, yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia. Tidak butuh waktu lama bagi China untuk membalas hal serupa, dimana tidak sampai sepekan setelah pernyataan Trump, China mengeluarkan tarif impor terhadap produk AS sebesar US\$3 miliar. Namun yang menarik adalah nilai tarif China tidak besar seperti tarif AS, jika dibandingkan nilainya.⁶

Pada saat Trump pertama kali mengumumkan penetapan sejumlah tarif ke China, Trump memberikan waktu 30 hari untuk bernegosiasi investasi apa saja yang harus dipelajari China. Dimana ini merupakan cara Trump dalam bernegosiasi dengan China, dan US\$60 miliar bukan harga mati.⁷ China kemudian mulai melakukan monufer dimana negara dengan ekonomi kedua terbesar di dunia ini tetap merespon tetapi tidak agresif. China tidak terlalu mengindahkan negosiasi yang ditawarkan Presiden Trump dan membatalkan perundingan dagang dengan AS sehingga Trump kembali mengumumkan menaikkan tarif impor untuk produk China sebesar US\$200 miliar. Tidak tinggal diam, China langsung

⁶ Hel Yohanes, "Di Tengah Memanasnya Perang Dagang, AS dan China Terus Bernegosiasi", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/28/104600926/ditengah-memanasnya-perang-dagang-dan-china-terus-bernegosiasi>, diakses 29 Maret 2018.

⁷ Anonim, "Perang dagang Hanya Gertak Sambal", Suara Pembaruan, 31 Maret-1 April 2018, hal. 12

kembali membalas produk-produk AS dengan tarif senilai US\$60 miliar.⁸

Kebijakan Presiden Donald Trump menerapkan tarif impor bisa menjadi bumerang bagi AS. Hal ini dikarenakan mempunyai implikasi terhadap perekonomian dunia. Dimana China bukan satu-satunya negara yang mendapat ancaman kebijakan Presiden Trump. Ancaman tarif ini juga diberlakukan pada mitra dagang utama AS seperti Uni Eropa, Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Meksiko, dan Korea Selatan. Sehingga AS akan mendapat kecaman dari negara-negara tersebut yang juga akan membalas dengan kebijakan tarif impor baru.⁹

Para pakar ekonomi internasional berpendapat bahwa terdapat empat tingkatan konflik yang mungkin terjadi dalam proses menuju perang dagang. *Pertama*, kebijakan tarif impor baru yang tinggi oleh AS. *Kedua*, adanya balasan tarif yang tinggi dari negara-negara lain terhadap impor produk AS ke negaranya. *Ketiga*, secara bertahap ekonomi global akan

⁸ Helm Yohanes, Perang Tarif AS-China Berlanjut, <https://www.voaindonesia.com/a/perangtarifas-chinaberlanjut> , Diakses pada Tanggal 23 September 2018..

⁹ Anonim, "WTO: Perang Dagang AS-China Berdampak Sangat Buruk", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/01/120000026/wto--perang-dagang-as-chinaberdampak-sangat-buruk>, diakses 12 April 2018.

menuju kondisi perang dagang. *Keempat*, perang dagang sesungguhnya akan terjadi sehingga banyak negara yang terlibat dan akan mempengaruhi perekonomian global. Hal ini mengakibatkan volume perdagangan dunia akan melambat dan berpengaruh kepada semua negara sehingga mempengaruhi rantai pasokan global. Jika kondisi ini terjadi, maka setiap negara, perusahaan, hingga konsumen harus siap dengan kondisi perekonomian yang baru.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Faktor faktor penyebab presiden Donald Trump memulai perang dagang dengan China?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah pokok di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor dari sikap Presiden Donald Trump memulai perang dagang dengan China.

¹⁰ Rafli Zulfikar, "Di Bawah Bayang- Bayang Perang Dagang", http://koran-sindo.com/page/news/2018-03-13/1/0/Di_Bawah_Bayang_Bayang_Perang_Dagang, diakses 29 Maret 2018.

D. Jangkauan Penelitian.

Pengambilan penelitian ini diambil mulai dari era perang dingin hingga 2018. Hal ini dikarenakan terdapat rentetan peristiwa penting yang terjadi antara AS dan China. Dari masa kampanye kepresidenan, Donald Trump membandingkan defisit perdagangan AS dengan China.¹¹ Kemudian AS merealisasikan perang ekonomi yang lebih nyata pada awal tahun 2018, yaitu dalam menetapkan tarif impor terhadap produk-produk China. Dimana Presiden Trump telah menandatangani keputusan penetapan bea masuk impor produk asal China dengan membidik tarif impor produk China yang kemudian direspon China sebagai pembalasan terhadap perang dagang.¹²

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

¹¹ Rehia Sebayang, "Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-China", CNBC Indonesia, <https://googleweblight.com/?u=https://www.cnbcindonesia.com/news/20180620154637-4-19778/rangkaian-kejadian-penyebab-perang-dagang-as-china&hl=id-ID> , Diakses pada 20 Juni 2018 16:20

¹² Anonim, "Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok", <https://www.cnnindonesia.com> , Diakses tanggal 25 Maret 2018.

❖ Manfaat Teoritis

- Hasil dari penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi kalangan Pemerintah, Pengusaha dan masyarakat luas pada umumnya. Dimana perang dagang di zaman seperti ini menjadi alat dalam perluasan ekonomi suatu negara maupun taktik bernegosiasi dalam mendapatkan kepentingan suatu negara dari pihak lawan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan dalam pembuatan karya-karya ilmiah dan dapat membantu penerapan ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya dan politik pada khususnya.

❖ Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait seperti Kemenko Perekonomian, Pemerintah, maupun pengusaha dan masyarakat.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan perekonomian Indonesia agar bisa dikelola lebih baik lagi dan bisa bersaing dalam menyeimbangkan perekonomian dalam perang dagang yang marak di lakukan negara-negara kuat.

F. Konseptual/Kerangka Teoritis

Teori dalam politik perdagangan dapat dibagi menjadi dua yaitu realis dan idealis. Pandangan idealis menjelaskan bahwa negara harus membangun hubungan yang baik dengan negara-negara lain dengan membuka pasar seluas-luasnya. Sedangkan Realisme menyatakan bahwa dalam politik perdagangan, negara harusnya mementingkan kepentingan nasionalnya, bahwa variabel yang paling mampu dalam menjelaskan perilaku suatu negara adalah Power (kekuasaan). Dimana negara-negara di dunia melakukan politik internasional untuk mendapatkan kekuasaan yang disebut arena *Struggle of Power* dan *national interest* suatu negara adalah hal yang paling diperjuangkan yang berupa power (kekuasaan), security (pertahanan keamanan), dan lainnya. Kaum realis sangat

mementingkan mengejar keuntungan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut ini, “*The ideology of realism mainly focuses on the term of power with a pessimistic view of human nature’s power, and the pursuit of interest*”. Teori ini cenderung berpendapat bahwa dunia internasional itu anarkhis, yang membuat setiap negara harus mampu mempertahankan diri dan kepentingannya agar tidak tertindas oleh negara lain. Oleh sebab itu, setiap negara memerlukan instrumen untuk dijadikan benteng atau kekuatan utama dalam bersaing, seperti kekuatan militer dan ekonomi. Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan pendekatan kaum realis, yaitu teori Merkantilisme sebagai landasan teori dalam menyusun faktor-faktor Donald Trump memulai perang dagang dengan China.

❖ Merkantilisme

Dalam Hubungan Internasional beberapa hal yang mendasar adalah tentang ekonomi politik. Dimana pasar di dasarkan pada aturan-aturan politik yang merupakan kerangka kerja dalam fungsi pasar dan kekuatan ekonomi memiliki peran penting bagi kekuatan politik. Jika ekonomi berbicara mengenai pencapaian kekayaan, maka politik berbicara mengenai

pencapaian kekuatan. Sehingga keduanya berinteraksi dengan cara yang rumit. Salah satu teori yang penting dalam bidang ekonomi politik internasional adalah teori ekonomi Merkantilisme.¹³

Teori Merkantilisme ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan negara berdaulat, modern selama abad ke-16 dan ke-17. Adam Smith merupakan pakar utama dan pelopor dalam mazhab klasik dimana dasar-dasar ekonomi persaingan bebas diatur oleh invisible hand. Pandangan Merkantilisme adalah bahwa ekonomi tunduk dengan tujuan utamanya, yaitu pembangunan negara yang kuat yang menekankan perdagangan dan penciptaan keuntungan perdagangan sebanyak-banyaknya sebagai jalan menuju kesejahteraan nasional. Dengan kata lain ekonomi adalah alat politik, suatu dasar bagi kekuatan politik. Merkantilis melihat perekonomian internasional sebagai area konflik antara kepentingan nasional yang bertantangan dibandingkan area kerjasama yang saling menguntungkan. Dimana adanya persaingan antar negara yang disebut “*zero-sum game*” yang berarti

¹³ Robert Jackson, Georg Sorensen, Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, halaman 281

keuntungan suatu negara merupakan kerugian bagi negara lain.¹⁴

Menurut kaum realis *Friedrich List*, seorang ekonom Jerman abad ke-19 menyatakan ide bahwa aktivitas ekonomi seharusnya diletakkan pada pelayanan pembentukan suatu negara yang kuat dan mendukung kepentingan nasional (Jackson, 2014). Dengan begitu, negara akan mengatur dan mengendalikan kekayaannya. Bagi kaum merkantilis, penciptaan kekayaan merupakan dasar yang dibutuhkan dalam meningkatkan kekuatan negara sebagai instrumen penciptaan keamanan nasional dan kesejahteraan nasional.¹⁵ Sistem dari Merkantilisme adalah mengatur perdagangan menggunakan tarif dengan melemahkan kekuatan ekonomi negara lawan dan untuk memastikan bahwa ada keseimbangan yang tepat antara ekspor atas impor. Dimana pemerintah disebut sebagai *Mother Country*, yang akan mengontrol perdagangan dengan berusaha menekan import dan mendukung eksport. Ekonomi ini digunakan untuk memperkuat sebuah negara dengan sifatnya yang

¹⁴ M. Idham Sofyan, "Teori Perdagangan Internasional", <https://sbm.binus.ac.id/2017/06/16/teori-perdagangan-internasional-i/>, Diakses pada 16 Juni 2017.

¹⁵ Robert Jackson, Georg Sorensen, Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, halaman 95

mementingkan modal/kapital sebagai ukuran dari keberhasilan dan faktor penggerak ekonomi.¹⁶ Merkantilisme termasuk kebijakan ekonomi nasional dengan tujuan mengumpulkan cadangan moneter melalui keseimbangan perdagangan. Secara historis, kebijakan ini sering menyebabkan perang dan juga termotivasi untuk melakukan ekspansi kolonial.¹⁷

Pandangan teori merkantilis mengenai perdagangan bebas adalah bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin import. Sebuah negara hanya dapat memperoleh keuntungan dengan mengorbankan negara lain. Karena itulah para merkantilis menyebarluaskan nasionalisme ekonomi dan percaya bahwa akan timbulnya konflik kepentingan nasional.¹⁸ Ringkasnya, Merkantilisme menganggap perekonomian tunduk pada komunitas politik khususnya pemerintah.

¹⁶ Yodi Sugiana, "Pengertian Merkantilisme dan Tujuan Mereka", <https://www.sridianti.com/pengertian-merkantilisme.html>, Diakses Tanggal 11 february 2018

¹⁷ Yodi Sugiana, "Pengertian Merkantilisme dan Tujuan Mereka", <https://www.sridianti.com/pengertian-merkantilisme.html>, Diakses Tanggal 11 february 2018

¹⁸ Robert Jackson, Georg Sorensen, Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, halaman 285-289

Aktivitas ekonomi dilihat dalam konteks yang lebih besar atas peningkatan kekuatan negara. organisasi yang bertanggung jawab dalam mempertahankan dan memajukan kepentingan nasional memerintah di atas kepentingan ekonomi swasta. Dimana kekayaan dan kekuasaan adalah tujuan yang saling melengkapi, bukan saling bertantangan dan ketergantungan ekonomi pada negara-negara lain seharusnya dihindari sejauh mungkin.¹⁹

Dalam memperbaiki perekonomian domestik, Donald Trump mengarahkan perekonomian AS kepada proteksionisme. Dimana diberlakukannya kebijakan tarif baru oleh Amerika Serikat terhadap China yang merupakan tujuan dalam membatasi impor dan memperluas ekspor. Kebijakan ini digunakan sebagai jalan untuk meningkatkan peningkatan domestik, dengan melemahkan kekuatan China yang mendominasi pasar Amerika. Direalisasikannya kebijakan ini ditandai dengan penandatanganan keputusan penetapan bea masuk impor produk asal China. Trump tidak tanggung-tanggung membidik tarif impor produk China dengan nilai yang sangat tinggi untuk mencapai kepentingan negaranya dan membuat

¹⁹ Robert Jackson, Georg Sorensen, Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, halaman 286

dagang lebih memukul China sedangkan Amerika akan mengarahkan pada persyaratan perdagangan lebih baik lagi. Karena tujuan dari Trump adalah ingin membuat AS lebih kaya. Kebijakan ini juga direspon oleh China sebagai reaksi dari kebijakan Trump yang mengeluarkan kebijakan yang sama untuk melindungi ekonomi negaranya.

G. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan sebagai berikut :

1. Donald Trump memulai perang dagang ingin meningkatkan perekonomian AS.
2. Trump ingin meredam kebangkitan perekonomian China.

H. Metodologi Penelitian

❖ Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dikenal ada dua jenis yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kualitatif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud

dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya” (Herdiansyah, 2010: 9).²⁰

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dimana ada proses menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010;1).²¹

❖ Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk

²⁰ Haris Herdiansyah, Jakarta, “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial”, Salemba Humanika, 2010.

²¹ Saryono, “Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan”, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.²²

❖ Sumber Data

Menurut Ari Kunto sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh (1998; 144). Sumber Data dan Informasi Sumber data meliputi data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mempelajari literatur, tulisan ilmiah, serta dokumen yang terkait dengan objek penelitian yang diangkat. Sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono: 193).²³

❖ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan pustakan seperti buku, artikel, koran, majalah, laporan penelitian

²² Anonim, "Rancangan Metode Penelitian", <http://sosiologypeducation.blogspot.com/2013/01/rancangan-metodepenelitian.html?m=1>, Diakses pada Rabu 9 januari 2013

²³ Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi", Bandung: Alfabeta, 2013 hlm. 18-34

sebelumnya serta bahan pustaka penunjang lainnya serta melalui studi kepustakaan, penulis menggunakan media internet untuk mendapatkan data-data tersebut. Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” menuliskan bahwa yang dimaksud dengan study kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111).²⁴

❖ Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan Bab I sampai dengan Bab IV, dengan rincian sebagai berikut:

- Bab I atau bab Pendahuluan menyajikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, teori/kerangka konseptual, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II, memuat hubungan dagang antara Amerika Serikat dan China.

²⁴ M. Nazir, “Metode Penelitian”, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003 cet.ke-5. Hlm. 27

- Bab III, merupakan bab mengenai alasan Amerika Serikat memulai perang dagang dengan China.
- Bab IV, bab mengenai reaksi China terhadap kebijakan Trump.
- Bab V, merupakan bab yang berisi kesimpulan.